

ISTINBATH:

**Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi
Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam**
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/index>
P ISSN: 1412-5730
Vol. 17 No. 2 Tahun 2025 |37 - 49

DOI: <https://doi.org/10.19109/istinbath.v17i2.32139>

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 6 Kabupaten Muaro Jambi

¹Febby Kurnia Ardana, ²Ayu Lika Rahmadani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Azhar Diniyyah Jambi
E-mail : kurniaardanaf@gmail.com, ayulikaramadhani@gmail.com

Kata Kunci:
Strategi Guru PAI; Motivasi Belajar; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Penguatan Positif; Metode Pembelajaran.

DOI:
<https://doi.org/10.19109/istinbath.v17i2.32139>

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Kabupaten Muaro Jambi, yang tampak pada rendahnya fokus belajar, kedisiplinan kelas, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengidentifikasi kendala yang memengaruhi motivasi, serta mendeskripsikan metode penyampaian materi yang digunakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan pengelola perpustakaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dilakukan melalui penguatan nilai religius (menekankan pentingnya PAI untuk kehidupan dunia-akhirat), penyampaian kisah keteladanan, pemberian penguatan positif melalui apresiasi nilai, serta motivasi verbal yang mendorong semangat belajar. Kendala utama meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif dan keterbatasan sumber belajar. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya inovasi strategi pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan dukungan fasilitas belajar agar pembelajaran lebih bermakna dan mampu meningkatkan motivasi siswa secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Motivasi belajar pada fase remaja awal cenderung mengalami penurunan ketika tuntutan akademik meningkat dan pengalaman belajar di kelas kurang selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga sekolah perlu memastikan desain pembelajaran yang mampu

menjaga minat, keterlibatan, dan persistensi belajar siswa (Lazarides et al., 2019). Temuan riset menunjukkan bahwa dukungan guru terutama dukungan otonomi, dukungan emosional, dan kualitas interaksi instruksional berkorelasi kuat dengan keterlibatan belajar (*engagement*) serta ketahanan motivasional siswa, sehingga strategi guru menjadi faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah (D. Yang et al., 2022).

Dalam praktik pembelajaran di kelas, persoalan motivasi sering tampak melalui gejala disafeksi seperti kurang fokus, perilaku mengganggu, pasif, menunda tugas, dan rendahnya partisipasi, yang pada akhirnya mengurangi kualitas interaksi belajar-mengajar (Patall, Steingut, et al., 2018). Penelitian-penelitian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa pola pengajaran yang kurang memberi dukungan otonomi, minim variasi dukungan minat, dan lemah dalam pemberian rasional (*rationale*) yang bermakna cenderung berkorelasi dengan motivasi yang lebih terkontrol, keterlibatan yang menurun, dan kejemuhan belajar (Patall, Hooper, et al., 2018). Selain itu, ketika “struktur kelas” hadir dalam bentuk kontrol dan tekanan (bukan bimbingan yang informatif), efeknya dapat berbalik arah: siswa lebih mudah merasa terpaksa, resistif, dan tidak memiliki kepemilikan terhadap tujuan belajar (Patall et al., 2024).

Studi-studi terdahulu menegaskan bahwa intervensi yang membantu guru mengembangkan gaya mengajar yang lebih *autonomy-supportive* (misalnya *perspective taking*, *interest support*, dan *value support*) dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dan memperkuat motivasi serta keterlibatan belajar (Reeve & Cheon, 2024). Pada level sintesis bukti, meta-analisis juga menunjukkan bahwa program intervensi berbasis teori motivasi di berbagai konteks pendidikan umumnya menghasilkan dampak positif terhadap indikator motivasi, strategi belajar, dan capaian akademik, meskipun efektivitasnya bergantung pada kualitas implementasi (Lazowski & Hulleman, 2016). Sejalan dengan itu, penelitian tentang internalisasi menekankan pentingnya pembelajaran yang “bermakna dan relevan” melalui pemberian rasional yang jelas serta menghubungkan nilai materi dengan tujuan personal siswa, sehingga siswa lebih mudah menghayati manfaat belajar secara sadar (Vansteenkiste et al., 2018).

Namun, kajian-kajian tersebut lebih sering berfokus pada pembelajaran umum atau konteks mata pelajaran tertentu, sementara pemetaan strategi motivasional guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama yang menggabungkan strategi, kendala, dan cara penyampaian materi dalam satu bingkai analisis masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik: mengkaji secara terpadu strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, sekaligus mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat dan bagaimana metode penyampaian materi diterapkan pada situasi kelas yang nyata.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan mengungkap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII, menjelaskan kendala yang melatarbelakangi rendahnya

motivasi, serta mendeskripsikan metode penyampaian materi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Rumusan masalah penelitian diarahkan pada: (1) bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) faktor apa saja yang menjadi kendala rendahnya motivasi belajar, dan (3) bagaimana metode penyampaian materi PAI yang diterapkan untuk mendorong motivasi dan keterlibatan siswa.

Kontribusi penelitian diharapkan memberi dua manfaat utama: pertama, menyediakan pemahaman kontekstual tentang praktik motivasional guru PAI yang efektif dan realistik untuk kondisi kelas; kedua, menghasilkan rekomendasi perbaikan pembelajaran yang menekankan variasi strategi, penguatan iklim kelas, dan optimalisasi sumber belajar sehingga pembelajaran PAI lebih bermakna, menarik, dan berdampak pada pembentukan sikap belajar yang positif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggalian pengalaman, praktik pembelajaran, dan konteks kelas secara alamiah (John W. Creswell & Cheryl N. Poth, 2023; Tisdell et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Informan utama penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VIII B, sedangkan informan pendukung meliputi kepala sekolah dan pengelola perpustakaan untuk memperkaya perspektif dan memperkuat konfirmasi data lintas sumber (K Robert, 2018; Patton et al., 2015).

Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan dan observasi proses pembelajaran PAI untuk menangkap dinamika kelas, respons siswa, serta bentuk penguatan motivasi yang diterapkan guru (Creswell & Creswell, 2017; Patton et al., 2015). Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang relevan, seperti profil sekolah (historis dan geografis), struktur organisasi, data guru dan siswa, kondisi sarana prasarana, serta dokumen pembelajaran (Cleland et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menerapkan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang komprehensif serta saling menguatkan (Denzin & Giardina, 2024; Fusch et al., 2018). Wawancara digunakan untuk menggali strategi dan pertimbangan guru serta pengalaman belajar siswa; observasi dilakukan untuk melihat praktik pembelajaran secara langsung; sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dan penguat temuan lapangan (Ahmed et al., 2025; Schlunegger et al., 2024).

Keabsahan data dijaga melalui kriteria trustworthiness yang mencakup credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Arslan, 2025; Korstjens & Moser, 2018). Credibility dilakukan melalui triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah, pengelola perpustakaan) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), serta pengecekan konsistensi informasi antarinforman. Transferability dipenuhi dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian, karakteristik informan, dan proses pembelajaran secara memadai agar pembaca dapat menilai keterterapan pada

konteks lain. Dependability dijaga dengan pencatatan prosedur penelitian secara sistematis (jejak langkah pengumpulan dan analisis data). Confirmability diperkuat melalui penautan temuan pada bukti lapangan (kutipan wawancara, catatan observasi, dan dokumen) sehingga interpretasi dapat ditelusuri (Arslan, 2025; Fusch et al., 2018).

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian kualitatif, termasuk persetujuan partisipasi (informed consent), perlindungan kerahasiaan, dan penghindaran dampak negatif bagi partisipan (Creswell & Creswell, 2023; John W. Creswell & Cheryl N. Poth, 2023). Informan diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, bentuk keterlibatan, serta hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja. Identitas informan dijaga melalui penggunaan inisial atau kode, dan data digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tetap menghormati norma sekolah serta menjaga kenyamanan dan keamanan peserta didik selama penelitian (Flick, 2022).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data dipilah dan dikode sesuai fokus penelitian; pada tahap penyajian, data diorganisasikan dalam tema/narasi; dan pada tahap verifikasi, kesimpulan diuji melalui penelusuran ulang bukti serta perbandingan lintas sumber hingga diperoleh temuan yang kuat dan konsisten (Miles et al., 2020; Saldaña, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Muaro Jambi berada pada kategori rendah. Kondisi ini tampak dari situasi kelas yang sering tidak kondusif, munculnya keributan saat pembelajaran berlangsung, dan lemahnya kedisiplinan belajar. Sejumlah perilaku yang mengindikasikan rendahnya motivasi terlihat dari siswa yang kurang fokus mengikuti pelajaran, sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, mudah mengantuk, serta tidak menunjukkan kesiapan belajar yang stabil selama proses pembelajaran PAI.

Selain itu, rendahnya motivasi juga tercermin pada tanggung jawab akademik siswa yang belum kuat, terutama dalam penyelesaian tugas. Masih dijumpai siswa yang mengabaikan tugas rumah, menunda pekerjaan, kurang serius ketika guru menjelaskan materi, dan lebih mudah teralihkan pada aktivitas non-akademik di kelas. Situasi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, baik dalam merespons pertanyaan maupun dalam mengikuti kegiatan belajar yang menuntut partisipasi.

Penelitian juga menemukan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa bersifat multifaktorial. Faktor yang menonjol adalah metode pembelajaran yang belum variatif sehingga memunculkan kejemuhan dan menurunkan perhatian siswa. Keterbatasan sumber belajar, khususnya minimnya ketersediaan buku atau bahan ajar, turut memperlemah konsentrasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran cenderung bertumpu pada penjelasan lisan dan kegiatan mencatat. Selain faktor pedagogis dan fasilitas, pengaruh teman sebaya juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi, terutama ketika lingkungan pertemanan lebih mendorong aktivitas

bermain dan bergurau sehingga tugas dan pengulangan materi menjadi terabaikan.

Di sisi lain, penelitian menemukan bahwa sebagian siswa memiliki minat yang rendah terhadap PAI karena memandangnya sebagai pelajaran pelengkap di sekolah umum. Orientasi sebagian siswa terhadap pelajaran umum (terutama sains) membuat PAI tidak selalu diprioritaskan, sehingga keterlibatan belajar menjadi kurang optimal. Faktor lingkungan eksternal di sekitar sekolah juga memengaruhi perilaku siswa, karena interaksi sosial di luar sekolah dapat membentuk kebiasaan dan sikap belajar tertentu yang terbawa ke dalam kelas. Keragaman karakter siswa dari berbagai latar daerah dan kebiasaan keluarga turut menjadi tantangan, karena perbedaan kesiapan psikologis dan gaya belajar membuat respons siswa terhadap pembelajaran PAI tidak seragam.

Meskipun demikian, penelitian menunjukkan adanya upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa strategi yang dijalankan secara kontekstual. Guru berupaya menanamkan makna pentingnya PAI bagi kehidupan siswa dengan memberikan penguatan nilai religius dan keteladanan, sehingga siswa didorong untuk melihat PAI tidak sekadar sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai pembinaan sikap dan akhlak. Guru juga berusaha membuat pembelajaran lebih menarik dengan meningkatkan intensitas interaksi, mengondisikan kelas, serta mendorong siswa agar terlibat melalui penguatan verbal dan motivasi belajar.

Strategi lain yang ditemukan adalah pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu penyederhanaan materi, sekaligus mendorong adaptasi penggunaan sarana yang tersedia meskipun terbatas. Guru juga menerapkan variasi metode, seperti penugasan, kerja kelompok, demonstrasi, dan tanya jawab untuk menghindari monotonitas pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar, guru melakukan upaya praktis dengan menyediakan bahan ajar melalui penggandaan materi agar siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada kegiatan mencatat.

Selain strategi di ruang kelas, penelitian menemukan adanya upaya penguatan disiplin sekolah melalui pengawasan dan kontrol kehadiran serta perilaku belajar siswa. Penguatan disiplin diposisikan sebagai strategi pendukung agar kelas lebih tertib dan perilaku belajar lebih terarah. Di sisi sumber belajar, siswa juga didorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana literasi dan akses materi PAI, meskipun tingkat kunjungan siswa masih perlu ditingkatkan melalui koordinasi dan pembiasaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dilakukan secara variatif, konsisten, dan didukung oleh fasilitas belajar yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar PAI tidak hanya bergantung pada pendekatan guru, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan sekolah, ketersediaan sumber belajar, serta penguatan budaya disiplin dan literasi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Penelitian: Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B

Fokus Temuan	Indikator Utama	Deskripsi Temuan Selama Penelitian	Implikasi Awal
Kondisi motivasi belajar siswa	Kelas kurang kondusif	Pembelajaran berlangsung dengan kondisi kelas yang sering ribut dan kurang tertib, sehingga perhatian siswa mudah teralihkan.	Keterlibatan belajar (engagement) perlu diperkuat melalui pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang lebih aktif.
Kondisi motivasi belajar siswa	Disiplin belajar rendah	Ditemukan perilaku keluar-masuk kelas, mengantuk, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.	Perlu penguatan disiplin belajar dan aturan kelas yang konsisten.
Kondisi motivasi belajar siswa	Tanggung jawab akademik lemah	Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas rumah, menunda tugas, dan kurang serius menyimak materi.	Perlu mekanisme monitoring tugas dan penguatan (reinforcement) yang lebih terstruktur.
Penyebab rendahnya motivasi	Metode mengajar kurang variatif	Pola pembelajaran cenderung monoton sehingga memunculkan kejemuhan dan menurunkan minat belajar siswa.	Dibutuhkan variasi metode dan aktivitas belajar yang lebih interaktif.
Penyebab rendahnya motivasi	Sumber belajar terbatas	Ketersediaan buku/bahan ajar terbatas sehingga pembelajaran bergantung pada penjelasan guru dan kegiatan mencatat.	Perlu penguatan akses bahan ajar (penggandaan, modul ringkas, pemanfaatan perpustakaan).
Penyebab rendahnya motivasi	Pengaruh teman sebaya	Lingkungan pertemanaan mendorong aktivitas bermain/bergurau sehingga tugas dan pengulangan materi sering terabaikan.	Perlu strategi manajemen perilaku dan pembelajaran kolaboratif yang terarah.
Penyebab rendahnya motivasi	Minat terhadap PAI rendah	Sebagian siswa memandang PAI sebagai pelajaran pelengkap, sehingga prioritas	Perlu penguatan relevansi dan makna PAI

Penyebab rendahnya motivasi	Lingkungan eksternal	belajar pada PAI cenderung rendah.	dalam kehidupan siswa.
Penyebab rendahnya motivasi	Keragaman karakter siswa	Pengaruh lingkungan di luar sekolah turut membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang terbawa ke kelas.	Perlu sinergi pembinaan sekolah dan penguatan budaya belajar positif.
Strategi guru PAI	Penguatan nilai religius	Perbedaan latar, kebiasaan, dan kesiapan psikologis siswa menyebabkan respons belajar tidak seragam.	Dibutuhkan pendekatan diferensiasi dan penguatan dukungan individual.
Strategi guru PAI	Pembelajaran dibuat lebih menarik	Guru menekankan makna PAI untuk kehidupan dan pembinaan akhlak, serta memberi teladan dan nasihat untuk menumbuhkan kesadaran belajar.	Siswa diarahkan pada internalisasi nilai dan peningkatan orientasi belajar bermakna.
Strategi guru PAI	Pembelajaran dibuat lebih menarik	Guru meningkatkan interaksi, mengondisikan kelas, dan mendorong keterlibatan siswa melalui motivasi verbal.	Meningkatkan attensi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
Strategi guru PAI	Pemanfaatan media pembelajaran	Media digunakan untuk membantu pemahaman materi dan menyederhanakan konsep yang sulit.	Membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi kejemuhan.
Strategi guru PAI	Variasi metode mengajar	Guru menerapkan penugasan, kerja kelompok, demonstrasi, serta tanya jawab untuk mengurangi monotonitas.	Meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa.
Strategi guru PAI	Perbaikan akses bahan ajar	Guru menyediakan bahan ajar melalui penggandaan/penyediaan materi untuk mengurangi ketergantungan pada catatan.	Memperkuat pemahaman siswa dan efisiensi waktu pembelajaran.

Strategi pendukung sekolah	Penguatan disiplin	Sekolah	mengawasan dan kontrol perilaku belajar untuk menciptakan kelas yang tertib.	Membantu stabilisasi perilaku belajar dan iklim kelas yang kondusif.
Strategi pendukung sekolah	Pemanfaatan perpustakaan	Siswa	didorong memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar PAI, meski intensitas kunjungan masih perlu ditingkatkan.	Penguatan literasi dan ketersediaan sumber belajar menjadi prioritas.
Kesimpulan temuan	Efektivitas strategi	Strategi guru	cenderung efektif jika variatif, konsisten, dan ditopang fasilitas serta dukungan lingkungan sekolah.	Perlu konsistensi implementasi dan dukungan sarana agar dampak motivasi berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan tentang rendahnya motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII B dapat dibaca sebagai gejala yang selaras dengan pola transisi motivasi pada fase sekolah menengah pertama. Literatur perkembangan remaja menunjukkan bahwa tahun-tahun SMP merupakan periode “turbulen” bagi pembentukan motivasi akademik dan keterlibatan belajar; pada fase ini, tuntutan akademik meningkat, regulasi diri diuji, dan komitmen belajar mudah menurun jika kelas tidak memberi dukungan psikologis yang memadai (Ti et al., 2025). Dalam kerangka psikologi pendidikan, motivasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan terikat pada kualitas pengalaman belajar harian apakah siswa merasa pembelajaran bermakna, menantang secara tepat, dan memberi ruang partisipasi yang membuat mereka “hadir” secara kognitif dan afektif (Bureau et al., 2022).

Dinamika kelas yang kurang kondusif dan lemahnya disiplin belajar dalam temuan penelitian dapat dipahami sebagai problem manajemen kelas yang berdampak langsung pada motivasi. Meta-analisis intervensi manajemen kelas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang sistematis tidak hanya berdampak pada perilaku dan keteraturan, tetapi juga berkontribusi pada luaran sosial-emosional dan motivasional siswa (Korpershoek et al., 2025). Artinya, ketika kelas belum stabil (aturan tidak konsisten, transisi aktivitas tidak efektif, perhatian mudah pecah), motivasi intrinsik dan ketekunan belajar cenderung menurun karena energi psikologis siswa habis untuk merespons gangguan, bukan untuk memproses materi.

Faktor “metode mengajar yang monoton” dan rendahnya partisipasi yang muncul dalam temuan dapat dianalisis menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT). SDT menekankan bahwa motivasi adaptif tumbuh ketika kebutuhan psikologis dasar autonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi melalui iklim belajar yang mendukung. Tinjauan dan meta-analisis menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan autonomi guru berkorelasi positif dengan motivasi otonom, keterlibatan perilaku, tujuan berorientasi penguasaan, regulasi diri, hingga capaian akademik (Mammadov & Schroeder, 2023). Dengan demikian, variasi metode

yang lebih dialogis dan aktivitas yang memberi ruang pilihan (misalnya bentuk tugas, cara menjawab, atau peran dalam kerja kelompok) bukan sekadar “variasi teknis”, tetapi strategi motivasional yang menumbuhkan *sense of agency* siswa di kelas (Patall et al., 2022).

Temuan tentang penggunaan penguatan verbal, pemberian poin atau nilai, puji-pujian, dan hadiah dapat dipahami sebagai bentuk reinforcement dan *feedback* yang bekerja pada dimensi motivasi ekstrinsik. Bukti meta-analitik terkait umpan balik guru menunjukkan bahwa umpan balik (terutama yang informatif, spesifik, dan berorientasi perbaikan) berpengaruh terhadap motivasi dan performa belajar, sementara praktik penilaian/komentar dapat memengaruhi dorongan belajar siswa melalui persepsi kompetensi dan kemajuan (L. Yang et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut berarti strategi “poin” akan lebih berdampak apabila disertai komentar diagnostik singkat (apa yang sudah tepat dan apa yang perlu diperbaiki), sehingga siswa tidak hanya mengejar angka, tetapi juga memperoleh peta kemajuan yang memperkuat kompetensi.

Pengaruh teman sebaya yang kuat dalam temuan penelitian dapat dijelaskan melalui riset relasi teman sebaya dan motivasi di kelas remaja. Studi kuantitatif pada siswa usia SMP menunjukkan bahwa kualitas relasi teman sebaya berkaitan dengan capaian akademik melalui jalur motivasi belajar dan keterlibatan belajar (*engagement*) sebagai mediator (Shao et al., 2024). Penelitian lain menegaskan adanya relasi timbal balik: kualitas hubungan teman sebaya dan kualitas motivasi saling mempengaruhi sepanjang waktu (Schimmelpfennig, 2025). Implikasinya, strategi guru yang hanya berfokus pada individu sering tidak cukup; desain aktivitas kolaboratif perlu diarahkan agar norma kelompok bergeser dari “budaya bercanda” menjadi “budaya berprestasi”, misalnya melalui peran kelompok yang jelas, target tugas yang terukur, dan akuntabilitas individual di dalam kerja kelompok.

Keterbatasan sumber belajar dan dominannya aktivitas “mencatat” dalam temuan penelitian dapat dibaca sebagai isu akses terhadap *scaffolding* belajar. Pada kerangka SDT dan penelitian motivasi-keterlibatan, ketersediaan dukungan belajar yang memadai membantu regulasi diri dan keyakinan akademik (*self-beliefs*), yang pada gilirannya berkaitan dengan keterlibatan dan capaian (Mammadov & Schroeder, 2023). Oleh karena itu, langkah penyediaan bahan ajar (misalnya penggandaan materi ringkas) dapat dipahami sebagai intervensi untuk menurunkan hambatan belajar (*learning barriers*) dan meningkatkan persepsi “mampu” pada siswa dua faktor yang sering menjadi prasyarat munculnya motivasi untuk bertahan dalam tugas.

Temuan tentang penguatan disiplin sekolah dan pengawasan sebagai strategi pendukung dapat ditempatkan dalam literatur iklim sekolah (school climate). Persepsi iklim sekolah yang positif diketahui berasosiasi dengan keterlibatan akademik (academic engagement) dan kompetensi emosional; keduanya merupakan prasyarat penting bagi motivasi belajar yang stabil (Chan & Lam, 2023). Dengan kata lain, disiplin yang efektif bukan sekadar kontrol, melainkan pembentukan iklim yang aman, terprediksi, dan adil sehingga energi siswa dapat dialihkan dari “mengelola kekacauan” menuju “mengelola belajar”.

Dorongan pemanfaatan perpustakaan dalam temuan penelitian dapat dibaca sebagai upaya membangun ekosistem literasi yang menopang motivasi. Studi tentang peran profesional perpustakaan sekolah menegaskan bahwa

perpustakaan dapat meningkatkan keterlibatan membaca (reading engagement) melalui akses bahan bacaan, dukungan aktivitas literasi, dan penciptaan ruang belajar yang nyaman dan berdaya guna (Merga & Mat Roni, 2025). Jika dipadukan dengan strategi kelas (misalnya tugas berbasis bacaan singkat yang relevan dengan tema PAI dan diskusi reflektif), perpustakaan berpotensi menjadi “sumber daya motivasional” yang memperluas pengalaman belajar di luar ceramah dan catatan.

Secara konseptual, keseluruhan temuan mengarah pada satu benang merah: motivasi belajar PAI lebih mungkin meningkat ketika strategi guru bergerak dari pendekatan instruksional yang berpusat pada penyampaian menuju pendekatan motivasional yang berpusat pada dukungan kebutuhan psikologis siswa, penguatan kompetensi melalui umpan balik, rekayasa norma kelompok sebaya, dan dukungan sistem sekolah (iklim, disiplin, serta sumber belajar). Sintesis meta-analitik tentang jalur motivasi menegaskan bahwa kualitas motivasi berkaitan erat dengan luaran adaptif (keterlibatan, regulasi diri, dan performa), sehingga konsistensi strategi dan dukungan fasilitas menjadi syarat agar perubahan motivasi tidak bersifat sesaat.

Kesimpulan

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menunjukkan kebutuhan penguatan melalui pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan didukung lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi ini berkaitan dengan kejemuhan yang muncul ketika strategi mengajar kurang beragam, keterbatasan bahan ajar yang menghambat pemahaman, pengaruh pergaulan teman sebaya yang mengalihkan perhatian belajar, serta perbedaan karakter dan kesiapan siswa yang menuntut pendekatan lebih adaptif. Karena itu, penguatan nilai religius dan keteladanan, pemanfaatan media, variasi metode, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta dukungan sekolah melalui disiplin dan literasi perlu dilakukan secara konsisten agar pembelajaran PAI lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, S. K., Mohammed, R. A., Nashwan, A. J., Ibrahim, R. H., Abdalla, A. Q., M. Ameen, B. M., & Khidhir, R. M. (2025). Using thematic analysis in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 6, 100198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jglmedi.2025.100198>
- Arslan, E. (2025). Validity and reliability in qualitative research tt - nitel araştırmalarla geçerlilik ve güvenilirlik. *Pamukkale Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 69, 383–394. <https://dergipark.org.tr/en/pub/pausbed/article/1712967>
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. <https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Chan, R. C. H., & Lam, M. S. (2023). The relationship between perceived school climate, academic engagement, and emotional competence among Chinese students: The moderating role of collectivism. *Learning and Individual Differences*, 106, 102337. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102337>
- Cleland, J., MacLeod, A., & Ellaway, R. H. (2021). The curious case of case

- study research. *Medical Education*, 55(10), 1131–1141.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/medu.14544>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
<https://books.google.co.id/books?id=b9tFzwEACAAJ>
- Denzin, N. K., & Giardina, M. D. (2024). Introduction: Qualitative Inquiry in Transition—Pasts, Presents, and Futures. In *Qualitative Inquiry in Transition—Pasts, Presents, & Futures* (pp. 1–20). Routledge.
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781032676067-1/introduction-norman-denzin-michael-giardina>
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research*.
<https://www.torrossa.com/en/resources/an/5409482>
- Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research. *Journal of Social Change*, 10(1), 19–32. <https://doi.org/10.5590/josc.2018.10.1.02>
- John W. Creswell & Cheryl N. Poth. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, Inc.
<https://collegepublishing.sagepub.com/products/qualitative-inquiry-and-research-design-5-266033>
- K Robert, Y. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods*.
- Korpershoek, Hanke, de Boer, Hester, & Mouw, Jolien M. (2025). An Update of the Meta-Analysis of the Effects of Classroom Management Interventions on Students' Academic, Behavioral, Social-Emotional, and Motivational Outcomes. *Review of Educational Research*, 00346543251361903. <https://doi.org/10.3102/00346543251361903>
- Korstjens, I., & Moser, A. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 4: Trustworthiness and publishing. *European Journal of General Practice*, 24(1), 120–124.
<https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092>
- Lazarides, R., Gaspard, H., & Dicke, A.-L. (2019). Dynamics of classroom motivation: Teacher enthusiasm and the development of math interest and teacher support. *Learning and Instruction*, 60, 126–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.01.012>
- Lazowski, Rory A, & Hulleman, Chris S. (2016). Motivation Interventions in Education: A Meta-Analytic Review. *Review of Educational Research*, 86(2), 602–640. <https://doi.org/10.3102/0034654315617832>
- Mammadov, S., & Schroeder, K. (2023). A meta-analytic review of the relationships between autonomy support and positive learning outcomes. *Contemporary Educational Psychology*, 75, 102235.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102235>
- Merga, M. K., & Mat Roni, S. (2025). "An uphill battle": school library professionals fostering student reading engagement. *English in Education*, 59(1), 17–36. <https://doi.org/10.1080/04250494.2025.2456718>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Patall, E. A., Hooper, S., Vasquez, A. C., Pituch, K. A., & Steingut, R. R. (2018). Science class is too hard: Perceived difficulty, disengagement, and the role of teacher autonomy support from a daily diary perspective. *Learning and*

- Instruction, 58, 220–231.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.07.004>
- Patall, E. A., Kennedy, A. A. U., Yates, N., Zambrano, J., Lee, D., & Vite, A. (2022). The relations between urban high school science students' agentic mindset, agentic engagement, and perceived teacher autonomy support and control. *Contemporary Educational Psychology*, 71, 102097. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102097>
- Patall, E. A., Steingut, R. R., Vasquez, A. C., Trimble, S. S., Pituch, K. A., & Freeman, J. L. (2018). Daily autonomy supporting or thwarting and students' motivation and engagement in the high school science classroom. In *Journal of Educational Psychology* (Vol. 110, Issue 2, pp. 269–288). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/edu0000214>
- Patall, E. A., Yates, N., Lee, J., Chen, M., Bhat, B. H., Lee, K., Beretvas, S. N., Lin, S., Man Yang, S., Jacobson, N. G., Harris, E., & Hanson, D. J. (2024). A meta-analysis of teachers' provision of structure in the classroom and students' academic competence beliefs, engagement, and achievement. *Educational Psychologist*, 59(1), 42–70. <https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2274104>
- Patton, C., Sawicki, D., & Clark, J. (2015). *Basic methods of policy analysis and planning*. Routledge.
- Reeve, J., & Cheon, S. H. (2024). Learning how to become an autonomy-supportive teacher begins with perspective taking: A randomized control trial and model test. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104702. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104702>
- Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*.
- Schimmelpfennig, F. (2025). The essential role of peer relationships in students' motivation during adolescence. *The British Journal of Educational Psychology*, 95(4), 1211–1233. <https://doi.org/10.1111/bjep.12772>
- Schlunegger, Margarithe Charlotte, Zumstein-Shaha, Maya, & Palm, Rebecca. (2024). Methodologic and Data-Analysis Triangulation in Case Studies: A Scoping Review. *Western Journal of Nursing Research*, 46(8), 611–622. <https://doi.org/10.1177/01939459241263011>
- Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. *BMC Psychology*, 12(1), 278. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z>
- Ti, Y., Yi, C., Chan, S.-L., Wei, J., & Liu, Y. (2025). Transitions in academic motivation and engagement profiles among middle school students: Basic psychological needs satisfaction as predictors. *Journal of Research on Adolescence*, 35(4), e70101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jora.70101>
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Stuckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.
- Vansteenkiste, M., Aelterman, N., De Muynck, G.-J., Haerens, L., Patall, E., & Reeve, J. (2018). Fostering Personal Meaning and Self-relevance: A Self-Determination Theory Perspective on Internalization. *The Journal of Experimental Education*, 86(1), 30–49. <https://doi.org/10.1080/00220973.2017.1381067>
- Yang, D., Chen, P., Wang, H., Wang, K., & Huang, R. (2022). Teachers'

autonomy support and student engagement: A systematic literature review of longitudinal studies. *Frontiers in Psychology*, Volume 13. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.925955>

Yang, L., Chiu, M. M., & Yan, Z. (2021). The power of teacher feedback in affecting student learning and achievement: insights from students' perspective. *Educational Psychology*, 41(7), 821–824. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.1964855>